

ABSTRAK

Rifki Eriansyah (1158010259): Analisis Piutang Tak Tertagih Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung Tahun 2012-2017.

Piutang tak Tertagih merupakan suatu kerugian pendapatan yang memerlukan penagihan karena pihak penyetor tidak mampu untuk melakukan kewajibannya sehingga mengakibatkan piutang. Piutang tak tertagih pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung Tahun 2012-2017 dimana pada tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan nominal saldo secara dinamik, sedangkan tahun 2013 sampai tahun 2017 saldo mengalami stagnan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan faktor apa yang menyabkan piutang tak tertagih tahun 2012-2017 timbul dan bagaimana upaya penyelesaiannya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor piutang tak tertagih dari teorinya Abdul Halim yang memiliki dimensi faktor internal berasal dari dalam instansi dan faktor eksternal yang berasal dari luar instansi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kasubag keuangan dan bendahara pengeluaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. Adapun studi dokumentasi berupa data laporan keuangan neraca tahun 2012-2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa piutang tak tertagih pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan karena kurang tangkas dalam mengambil tindakan ketika pihak perusahaan tidak melakukan penyetoran/kontribusi kepada pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung agar langsung memutus kontrak kerjasama agar tidak terjadi piutang tak tertagih. Faktor eksternal disebabkan karena (1) Reaksi dari masyarakat berupa penolakan pembangunan, (2) Perusahaan tidak melakukan pembayaran setelah terjadi penolakan dari masyarakat dan tempat di Babakan Siliwangi akan dijadikan sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai paru-paru Kota Bandung, (3) Perusahaan menghilan/melarikan diri. Selanjutnya Upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dalam mengatasi piutang tak tertagih tersebut dengan menggunakan penyisihan piutang agar piutang tak tertagih dapat di seimbangkan.

Kata Kunci: Piutang Tak Tertagih, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Analisis

ABSTRACT

Rifki Eriansyah (1158010259): Analysis of Uncollectible Receivables at the Bandung City Culture and Tourism Office 2012-2017.

Uncollectible receivables are income losses that require collection because the depositors are unable to perform their obligations, resulting in receivables. Uncollectible receivables from the City of Bandung Culture and Tourism Office in 2012-2017 where in 2012 to 2013 there was a dynamic increase in the nominal balance, while in 2013 to 2017 the balance stagnated. This study aims to determine and illustrate what factors caused uncollectible accounts for 2012-2017 arising and how to resolve them. The theory used in this research is uncollectible accounts from Abdul Halim's theory which has an internal factor dimension originating from within the agency and external factors originating from outside the agency.

This study uses a qualitative approach to the type of descriptive research. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation studies. The informants in this study were the Head of Finance and Treasurer of the Bandung City Culture and Tourism Department. The documentation study is in the form of balance sheet financial statement data for 2012-2017.

The results of this study indicate that uncollectible receivables from the Department of Culture and Tourism of Bandung City are caused by internal and external factors. Internal factors are caused due to lack of agility in taking action when the company does not make deposits / contributions to the City of Bandung Culture and Tourism Office in order to immediately terminate the cooperation contract to avoid uncollectible accounts. External factors are caused by (1) Reaction from the community in the form of rejection of development, (2) The company does not make payments after rejection from the community and the place in Babakan Siliwangi will be used as Green Open Space (RTH) as the lungs of the City of Bandung, (3) The company lost / ran away. Furthermore, efforts made by the City of Bandung Culture and Tourism Office in overcoming the uncollectible receivables by using allowance for receivables so that uncollectible receivables can be balanced.

Keywords: Uncollectible Receivables, Internal Factors, External Factors, Analysis